

Research Article

## Peran Locus Of Control Dalam Pengelolaan Kecerdasan Emosi Guru Sekolah

Umar Faruk<sup>1</sup>, Norsuhaily Binti Abu Bakar<sup>2</sup>, Syamsul Arifin<sup>3</sup>

1. Universti Sultan Zainal Abidin, Malaysia, [siz982@putra.unisza.edu.my](mailto:siz982@putra.unisza.edu.my)
2. Universti Sultan Zainal Abidin, Malaysia, [norsuhaily@unisza.edu.my](mailto:norsuhaily@unisza.edu.my)
3. Universitas Wiraraja Madura, Indonesia, [syamsularifin@wiraraja.ac.id](mailto:syamsularifin@wiraraja.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License:  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : July 20, 2024  
Accepted : August 28, 2024

Revised : August 16, 2024  
Available online : September 30, 2024

**How to Cite:** Umar Faruk, Norsuhaily Binti Abu Bakar, & Syamsul Arifin. (2024). Peran Locus Of Control Dalam Pengelolaan Kecerdasan Emosi Guru Sekolah. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(2), 629–638. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.238>

**Abstract.** This study explores the role of locus of control in managing teachers' emotional intelligence and its impact on the quality of education. This study uses a literature review method, with the aim of collecting and analyzing related literature to identify how beliefs about control affect teachers' emotional competence. The results of the study indicate that locus of control has a significant relationship with emotional intelligence in education. Teachers with an internal locus of control, who believe they have control over outcomes and situations, tend to show better emotional intelligence, are more effective in managing their emotions, and interact positively with students. In contrast, teachers with an external locus of control, who feel that outcomes are influenced by external factors, may face difficulties in managing emotions and the classroom. In the context of education, locus of control plays an important role in how teachers manage the classroom and adapt to challenges, with teachers with an internal locus of control showing better resilience and adaptation. This study suggests that teacher professional development should focus on training that enhances internal locus of control, which can strengthen teachers' sense of responsibility for teaching outcomes and improve their emotional intelligence.

**Keywords:** Locus of Control, Emotional Intelligence, Teachers.

**Abstrak.** Penelitian ini mengeksplorasi peran locus of control dalam pengelolaan kecerdasan emosional guru dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Kajian ini menggunakan metode kajian pustaka, dengan tujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait untuk mengidentifikasi bagaimana keyakinan tentang kontrol mempengaruhi kompetensi emosional guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa locus of control memiliki hubungan signifikan dengan kecerdasan emosional dalam pendidikan. Guru dengan locus of control internal, yang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil dan situasi, cenderung menunjukkan kecerdasan

emosional yang lebih baik, lebih efektif dalam mengelola emosi mereka, dan berinteraksi secara positif dengan siswa. Sebaliknya, guru dengan locus of control eksternal, yang merasa hasil dipengaruhi oleh faktor luar, mungkin menghadapi kesulitan dalam pengelolaan emosi dan kelas. Dalam konteks pendidikan, locus of control berperan penting dalam bagaimana guru mengelola kelas dan beradaptasi dengan tantangan, dengan guru yang memiliki locus of control internal menunjukkan resiliensi dan adaptasi yang lebih baik. Kajian ini menyarankan bahwa pengembangan profesional guru harus memfokuskan pada pelatihan yang meningkatkan locus of control internal, yang dapat memperkuat rasa tanggung jawab guru terhadap hasil pengajaran dan meningkatkan kecerdasan emosional mereka.

**Kata Kunci:** Locus of Control, Kecerdasan Emosi, Guru.

## PENDAHULUAN

Di era pendidikan modern, kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) telah menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses belajar-mengajar karena pendidikan merupakan salah satu bidang penerapan kecerdasan emosional (EI) yang paling luas (Keefer et al., 2018). Salah satu konsep yang paling penting dalam perkembangan manusia adalah kecerdasan emosional (Veljkovi'c et al., 2020). Kecerdasan emosi mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks sekolah, guru memegang peranan krusial tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator emosional yang mendukung kesejahteraan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Seorang guru dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mendukung pembelajaran dan kesejahteraan sosial dan emosional (Barry et al., 2016).

Kesejahteraan emosional guru merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang sering kali diabaikan. kesejahteraan emosional dipahami dan difasilitasi di sekolah, terutama dari perspektif siswa sendiri dan guru yang bertugas mendukung pembelajaran mereka (Graham et al., 2016). Guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan, menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka. Beban kerja yang berat, tuntutan administratif, serta kebutuhan untuk menghadapi berbagai situasi dan masalah siswa dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja mereka, serta kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Kesejahteraan emosional guru tidak hanya berdampak pada kesehatan mereka sendiri, tetapi juga pada dinamika kelas dan hasil belajar siswa. Ketika seorang guru mengalami emosi positif di lingkungan sekolah, hal ini dapat berkontribusi pada pembangunan sumber daya yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pekerjaan atau untuk meningkatkan evaluasi positif mereka terhadap profesi mengajar (Li et al., 2022). Guru yang merasa emosionalnya terganggu cenderung mengalami penurunan motivasi dan keterlibatan, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas pengajaran dan dampak positif mereka terhadap siswa. Sebaliknya, guru yang merasa didukung secara emosional dan memiliki kesejahteraan emosi yang baik lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif. Guru yang sehat secara emosional lebih mungkin untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, inklusif, dan bebas dari konflik, yang pada gilirannya mendukung perkembangan

akademis dan sosial siswa, sehingga menurut Nguyen et al., (2020), dibutuhkan lingkungan dan hubungan yang positif diantara mereka.

Seorang guru yang merasa bahagia dan puas dengan pekerjaan mereka cenderung lebih termotivasi untuk menghadirkan inovasi dalam pengajaran dan berusaha lebih keras untuk melibatkan siswa. Mereka lebih cenderung menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan memberikan dorongan positif, yang dapat menginspirasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Pada saat yang sama, kesejahteraan emosional yang baik membantu guru mengelola stres dan konflik dengan lebih efektif. Guru yang tidak terbebani oleh stres berlebihan dapat menangani tantangan di kelas dengan lebih baik, mengurangi kemungkinan timbulnya konflik dan masalah disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis. Kemampuan seorang guru untuk mengendalikan emosinya secara cerdas, menjaga keseimbangan emosi, dan mengekspresikan emosi tersebut melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan social (Hutabarat & Phongsavath, 2023).

Locus of control berkaitan dengan keyakinan seseorang tentang apakah hasil dari peristiwa dalam hidup mereka ditentukan oleh faktor internal (kontrol diri) atau eksternal (faktor luar), dapat mempengaruhi cara guru mengelola dan menerapkan kecerdasan emosi. Guru dengan locus of control internal cenderung merasa lebih bertanggung jawab atas hasil kerja mereka dan lebih proaktif dalam mengelola situasi emosional, baik untuk diri sendiri maupun siswa. Sebaliknya, guru dengan locus of control eksternal mungkin merasa bahwa hasil dan keadaan di luar kendali mereka, yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan mengelola tantangan emosional di lingkungan sekolah. Locus of control juga berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa sehingga mereka terus merasa dihargai dan siap menjadi guru yang profesional dan kompeten (Aldalah & Gasaymeh, 2014).

Locus of control, kesejahteraan emosional, dan kecerdasan emosional saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam pada lingkungan sekolah. Locus of control berkorelasi signifikan dengan beberapa aspek kecerdasan emosional, khususnya dalam penggunaan emosi, keterampilan sosial seseorang, dan dalam mengelola emosi mereka sendiri (Sundaresan & Sharma, 2022). Guru dengan locus of control internal dan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Memahami dan mengelola hubungan antara ketiga konsep ini penting untuk pengembangan profesional guru dan dukungan psikologis yang efektif dalam lingkungan sekolah. Ini tidak hanya mendukung kesejahteraan guru tetapi juga berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Penelitian tentang peran *locus of control* dalam pengelolaan kecerdasan emosi guru penting untuk dilakukan karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana keyakinan individu mempengaruhi kompetensi emosional mereka dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan yang diberikan. Kajian ini untuk mengeksplorasi sejauh mana locus of control mempengaruhi pengelolaan kecerdasan emosi guru dan bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi pada dinamika lingkungan sekolah. Dengan memahami peran locus of control dalam

konteks ini, dapat mengidentifikasi cara-cara untuk mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi emosional mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif bagi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka sebagai metode dalam penelitian peran locus of control dalam pengelolaan kecerdasan emosional guru sekolah. Tinjauan pustaka secara umum dapat digambarkan sebagai cara sistematis untuk mengumpulkan dan mensintesis penelitian sebelumnya (Snyder, 2019). Dengan mengikuti proses sistematis dalam pengumpulan, evaluasi, dan analisis literatur, peneliti dapat mengembangkan kerangka konseptual yang mendalam, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Pendekatan ini membantu memahami bagaimana locus of control mempengaruhi kecerdasan emosional dan pengelolaan emosi guru, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan Locus of Control dengan Kecerdasan Emosi dalam Pendidikan**

Locus of Control adalah teori psikologis yang dikembangkan oleh Julian Rotter pada tahun 1966. Konsep ini merujuk pada sejauh mana individu percaya bahwa hasil dari peristiwa dalam hidup mereka dikendalikan oleh faktor internal seperti usaha dan keterampilan pribadi (locus of control internal) atau faktor eksternal seperti nasib, keberuntungan, atau kekuatan orang lain (locus of control eksternal). Locus of control merupakan dimensi penting dari kepribadian dan merupakan konsep fundamental yang direkomendasikan dalam kajian psikologi (Kumaravelu, 2018). Dalam konteks pendidikan, locus of control seorang guru dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merespons berbagai situasi yang muncul di kelas, termasuk tantangan dalam pengelolaan emosi mereka sendiri serta emosi siswa.

Kecerdasan Emosi atau emotional intelligence adalah kemampuan dan kapasitas untuk memahami dan mengelola perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok (Igbokwe et al., 2023). Konsep ini meliputi aspek seperti kesadaran diri emosional, regulasi emosional, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosi yang tinggi memungkinkan guru untuk menghadapi situasi stres dan konflik dengan cara yang konstruktif, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa dan rekan kerja. Hubungan yang dekat dan mendukung dengan anak-anak dapat memberikan motivasi untuk meluangkan waktu dan energi tambahan guna mendukung perkembangan anak-anak (Nguyen et al., 2020).

Hubungan antara locus of control dan pengelolaan kecerdasan emosi guru merupakan area yang penting untuk dipelajari karena mempengaruhi kualitas pengajaran dan suasana kelas. Ekspresi dan pengaturan emosi memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan akademis (Pranata et al., 2023). Guru dengan locus of control internal biasanya merasa lebih percaya diri dalam mengendalikan situasi dan hasil yang mereka hadapi. Mereka cenderung melihat

tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang dan menggunakan keterampilan emosional mereka untuk mengatasi kesulitan. Dengan keyakinan bahwa mereka memiliki kontrol atas hasil kerja mereka, mereka lebih mungkin untuk menggunakan strategi pengelolaan emosi yang efektif dan menjaga kesejahteraan pribadi serta hubungan profesional.

Sebaliknya, guru dengan locus of control eksternal mungkin merasa lebih tertekan dan kurang memiliki kontrol atas hasil dalam kelas. Mereka mungkin menganggap bahwa banyak faktor di luar kendali mereka berperan dalam kesulitan yang mereka hadapi, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk mengelola emosi secara efektif. Kesejahteraan emosi guru yang negatif akan berdampak pada lingkungan sekolah (Venema-steen et al., 2023). Dalam hal ini, pengelolaan kecerdasan emosi dapat menjadi lebih sulit, karena mereka mungkin merasa kurang mampu untuk mempengaruhi atau mengatasi situasi emosional dengan cara yang positif.

Dalam konteks pengajaran, keyakinan seorang guru tentang kontrol dapat memiliki dampak signifikan pada bagaimana mereka menangani situasi emosional di kelas. Ketika mengajar dan berinteraksi dengan siswa, guru mengalami dan mengekspresikan berbagai emosi dengan kualitas dan intensitas yang berbeda (Wang et al., 2023). Keyakinan bahwa mereka memiliki kontrol atas hasil pengajaran dan dinamika kelas dapat mendorong mereka untuk menerapkan strategi emosional yang lebih baik dan merespons tantangan dengan lebih resilien.

Pada kegiatan belajar mengajar, banyak faktor di luar kendali seorang guru, seperti perilaku siswa atau kebijakan sekolah, berperan besar dalam hasil yang mereka capai. Keadaan ini dapat mengurangi motivasi guru untuk menggunakan strategi pengelolaan emosional yang efektif dan mengatasi situasi dengan cara yang konstruktif. Ketidakpercayaan terhadap kemampuan guru untuk mengubah hasil dapat mengarah pada perasaan frustrasi dan stres yang lebih tinggi, serta dampak negatif pada kesejahteraan mereka dan pengalaman belajar siswa. Pada situasi tersebut seorang guru perlu mengadopsi strategi pengaturan emosi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan menjaga profesionalisme (Wang et al., 2023).

Memahami bagaimana keyakinan tentang kontrol mempengaruhi kemampuan guru dalam menangani situasi emosional di kelas adalah penting untuk merancang dukungan dan pelatihan yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Identifikasi terhadap hubungan ini dapat membantu dalam mengembangkan program intervensi yang fokus pada penguatan locus of control internal dan peningkatan kecerdasan emosional guru. Dengan demikian, guru dapat lebih baik dalam mengelola dinamika emosional di kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan positif.

### **Peran Locus of Control dalam Konteks Pendidikan**

Memahami peran locus of control dalam konteks pendidikan dapat membantu dalam merancang strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk mendukung siswa dan tenaga pendidik. Program pelatihan dan pengembangan yang fokus pada penguatan locus of control internal dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, dan efektivitas baik pada siswa maupun guru. Dengan

meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana keyakinan mengenai kontrol mempengaruhi proses pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan mendukung. Menurut Kutsyuruba et al., (2015), Iklim sekolah, keselamatan dan kesejahteraan siswa merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi akademik.

Locus of control juga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi, prestasi akademis, dan perilaku siswa. Mereka yang memiliki lokus kontrol internal percaya bahwa hasil pembelajaran mereka didasarkan pada usaha mereka sendiri, sedangkan mereka yang memiliki lokus kontrol eksternal percaya bahwa hasil pembelajaran mereka didasarkan pada kekuatan dan keberuntungan orang lain (Afzal & Jami, 2023). Siswa dengan locus of control internal cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan pendekatan yang lebih positif terhadap tantangan akademis. Mereka percaya bahwa usaha dan strategi belajar yang mereka terapkan akan berdampak pada hasil yang mereka capai, sehingga mereka lebih mungkin untuk berusaha keras dan mengatasi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan locus of control eksternal mungkin merasa kurang berdaya dalam menghadapi tantangan akademis dan lebih cenderung untuk menyerah ketika menghadapi kesulitan, karena mereka merasa bahwa hasil belajar mereka bergantung pada faktor-faktor di luar kendali mereka.

Dalam kebijakan pendidikan, wawasan tentang locus of control dapat digunakan untuk merancang kurikulum dan program pelatihan yang mendukung pengembangan locus of control internal pada siswa dan guru. Misalnya, strategi pengajaran yang fokus pada pemberdayaan siswa agar merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil akademis. Kebijakan pendidikan yang mendukung pelatihan guru untuk mengelola dan membimbing siswa dengan berbagai locus of control juga dapat meningkatkan locus of control, tujuan pembelajaran, dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang saling memengaruhi (Hu et al., 2024).

### **Implikasi *Locus of Control* dalam Pengembangan Profesional Guru**

Peran locus of control dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pengembangan teori psikologi pendidikan, tetapi juga menawarkan implikasi praktis yang signifikan untuk kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran. Dengan memahami bagaimana kontrol mempengaruhi motivasi dan keterampilan profesional guru, lembaga pendidikan dapat merancang program pelatihan dan dukungan yang lebih efektif. Pengembangan locus of control internal dapat memperkuat kemampuan guru dalam menghadapi dan mengelola tantangan sehari-hari yang terkait dengan profesi mereka yang penuh tuntutan (Altinay & Bicentürk, 2023). Program pengembangan locus of control dapat membantu guru merasa lebih bertanggung jawab dan berdaya dalam profesi mereka, meningkatkan motivasi, dan efektivitas pengajaran.

Pengaruh pada Motivasi dan Usaha: Individu dengan locus of control internal cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk bertindak dan berusaha karena percaya bahwa tindakan mereka akan mempengaruhi hasil. locus of control internal menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan motivasi tugas yang tinggi, efikasi diri, serta evaluasi diri yang positif (Yang et al., 2024).

Keyakinan bahwa mereka memiliki kontrol atas hasil mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab atas usaha mereka. Sebaliknya, individu dengan locus of control eksternal mungkin merasa bahwa usaha mereka tidak banyak berpengaruh, sehingga mereka mungkin kurang termotivasi untuk mengambil tanggung jawab penuh terhadap hasil yang mereka capai.

**Respons Terhadap Kegagalan dan Kesuksesan:** Locus of control merupakan sifat kepribadian seseorang dalam mengartikan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami sebagai sesuatu yang berasal dari faktor internal atau faktor eksternal (Annisa & Ginarti, 2023). Individu dengan locus of control internal cenderung melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri. Hal ini mengarah pada peningkatan tanggung jawab pribadi, karena melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar yang dapat diatasi. Di sisi lain, individu dengan locus of control eksternal mungkin lebih cenderung menyalahkan faktor luar, seperti keberuntungan atau orang lain, dan kurang merasa bertanggung jawab atas kegagalan mereka.

**Pengelolaan Emosi dan Stres:** Keyakinan akan kontrol internal juga mempengaruhi cara individu mengelola emosi dan stres. Persepsi guru terhadap locus of control mengacu pada keyakinan mereka tentang kontrol atas peristiwa-peristiwa dalam hidup, dapat memengaruhi penilaian stres dan strategi penanggulangan stres mereka (Altinay & Bicentürk, 2023). Seseorang yang percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi hasil cenderung memiliki keterampilan pengelolaan stres yang lebih baik dan dapat mengambil tanggung jawab untuk kesejahteraan emosionalnya. Seorang guru merasa lebih mampu menghadapi tantangan dan stres dengan cara yang konstruktif, karena mereka percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi hasil melalui tindakan mereka.

**Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan:** Dalam konteks pendidikan atau pengembangan profesional, guru dengan locus of control internal merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan. Struktur pengembangan profesional dan pengembangan kapasitas bagi guru pada pelatihan prajabatan dan pelatihan dalam jabatan diperlukan untuk mendukung implementasi yang efektif (Barry et al., 2016). Mereka proaktif dalam mencari peluang untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka, karena mereka percaya bahwa usaha mereka akan berdampak pada pencapaian mereka. Mereka mengambil tanggung jawab untuk kemajuan mereka sendiri dan berusaha terus-menerus untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Secara keseluruhan, locus of control membentuk tanggung jawab dengan mempengaruhi bagaimana individu memandang peran mereka dalam menentukan hasil. Keyakinan bahwa mereka memiliki kontrol atas peristiwa dalam hidup mereka mendorong individu untuk mengambil tanggung jawab penuh terhadap tindakan, keputusan, dan hasil yang dicapai. Ini mengarah pada peningkatan motivasi, perencanaan yang lebih baik, dan pengelolaan emosional yang lebih efektif, yang semuanya berkontribusi pada rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai hubungan antara locus of control dan

kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan, dapat disimpulkan bahwa locus of control memainkan peran yang signifikan dalam pengelolaan kecerdasan emosional guru sekolah. Locus of control baik internal maupun eksternal memengaruhi kemampuan guru dalam menangani situasi emosional sangat penting. Guru yang memiliki locus of control internal cenderung merasa lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas pengelolaan kelas dan hasil pengajaran mereka. Keyakinan ini mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengelola emosi mereka dan menghadapi tantangan di kelas. Kesadaran tentang pengaruh locus of control terhadap kecerdasan emosional guru dapat digunakan untuk merancang program dukungan dan pelatihan yang lebih efektif. Pelatihan yang bertujuan meningkatkan locus of control internal dapat membantu guru merasa lebih kontrol dan kompeten dalam pengelolaan emosi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pengelolaan kelas. Locus of control juga memiliki dampak signifikan dalam konteks pengembangan profesional bagi guru. Guru yang percaya pada kontrol internal mereka biasanya memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil pengajaran dan pengelolaan kelas mereka. Ini menekankan pentingnya memasukkan aspek locus of control dalam strategi pengembangan profesional untuk meningkatkan kepercayaan diri dan efektivitas guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Z., & Jami, H. (2023). Role of Self-determination related Needs and Academic Locus of Control in Academic Achievement (GPA) among University Students. *Bahria Journal of Professional Psychology*, 22(2), 54–66.
- Aldalalah, O. A., & Gasaymeh, A.-M. M. (2014). Perceptions of Blended Learning Competencies and Obstacles among Educational Technology Students in Light of Different Anxiety Levels and Locus of Control. *CONTEMPORARY EDUCATIONAL TECHNOLOGY*, 5(3), 218–238.
- Altinay, Z., & Bicentürk, B. (2023). Constructing Sustainable Learning Ecology to Overcome Burnout of Teachers : Perspective of Organizational Identity and Locus of Control. *Sustainability MDPI*, 15(16930).
- Annisa, N. N., & Ginarti, S. (2023). Employee performance : Self-efficacy and locus of control. *International Journal of Social Sciences, Economics and Arts*, 12(4), 200–206.
- Barry, M. M., Clarke, A. M., & Dowling, K. (2016). Promoting social and emotional wellbeing in schools Abstract. *Emerald Publishing Limited*.
- Graham, A., Powell, M. A., Thomas, N., Anderson, D., Graham, A., Powell, M. A., Thomas, N., & Anderson, D. (2016). Reframing ‘ well-being ’ in schools : the potential of recognition. *Cambridge Journal of Education*, 3577(June). <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1192104>
- Hu, J., Kang, T., Zhang, J., & Ma, X. (2024). Acta Psychologica The chain mediating effect of learning goal distress and excessive learning motivation from unknown locus of control on migrant middle school students ’ learning anxiety. *Acta Psychologica*, 248(May), 104350. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104350>
- Hutabarat, Z. S., & Phongsavath, P. (2023). Students ’ Perceptions About Teaching

- Profession : Emotional Intelligence , Critical Thinking , and Locus of Control. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 98–106. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.452>
- Igbokwe, I. C., Egboka, P. N., Anyanwu, A. N., & Uzoekwe, H. E. (2023). Emotional Intelligence : Practices to Manage and Develop It. *European Journal of Theoretical And Applied Sciences*, 1(4). [https://doi.org/10.59324/ejtas.2023.1\(4\).05](https://doi.org/10.59324/ejtas.2023.1(4).05)
- Keefer, K. V, Parker, J. D. A., & Saklofske, D. H. (2018). Three Decades of Emotional Intelligence Research : Perennial Issues , Emerging Trends , and Lessons Learned in Education : Introduction to Emotional Intelligence in Education. *Springer International Publishing, chapter 1*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-90633-1>
- Kumaravelu, G. (2018). RESEARCH PAPERS LOCUS OF CONTROL IN SCHOOL STUDENTS AND ITS By. *I-Manager's Journal on School Educational Technology*, 13(4), 61–66.
- Kutsyuruba, B., Klinger, D. A., & Hussain, A. (2015). safety , and student achievement and well-being : a review of the literature. *British Educational Research Association*, 3(2), 103–135. <https://doi.org/10.1002/rev3.3043>
- Li, P., Mayer, D., & Malmberg, L. (2022). Teacher well-being in the classroom : A micro-longitudinal study. *Teaching and Teacher Education*, 115, 103720. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103720>
- Nguyen, T., Ansari, A., Pianta, R. C., Whittaker, J. V, Vitiello, V. E., & Ruzek, E. (2020). The classroom relational environment and children ' s early development in preschool. *Wileyonlinelibrary.Com/Journal/Sode, March*, 1–21. <https://doi.org/10.1111/sode.12447>
- Pranata, O. D., Sastria, E., Ferry, D., & Yanti, D. R. (2023). *Analysis of Students ' Emotional Intelligence and Their Relationship with Academic Achievement in Science* (Issue ICoeSSE). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sundaresan, J. P. V, & Sharma, C. B. (2022). A study of subjective wellbeing in relation to emotional intelligence and locus of control among officers of Haryana Police. *International Journal of Health Sciences*, 6(June), 94–102.
- Veljkovi 'c, S. M., Neši ' , A., Dudi ' , B., Gregus, M., Deli ' , M., & Maja Meško 4, 5. (2020). Emotional Intelligence of Engineering Students as Basis for More Successful Learning Process for. *MDPI Journal*, 1–9.
- Venema-steen, I., Southall, A., & Anna Bortoli. (2023). Drawing on the Locus of Control Framework to Explore the Role of School Leaders in Teacher Well-Being. *Journal of Educational Research & Practice*, 13(1), 141–152. <https://doi.org/10.5590/JERAP.2023.13.1.11>
- Wang, H., Burić, I., Lin, M., & James, C. (2023). Teachers' emotion regulation and related environmental, personal, instructional, and well-being factors: A meta-analysis Hui. In *Social Psychology of Education* (Vol. 26, Issue 6). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09810-1>

Yang, F., Qian, Y., & Xia, Z. (2024). Cognitive ability and locus of control : the effect of parental involvement on the academic performance of elementary and secondary school students. *Current Psychology Springer*, 2816–2831.